



RW 12 REJOWINANGUN
Lestarkan Musik Tradisional Kentongan

WARGA masyarakat yang tinggal di Jawa tentu sudah lama mengenal seni thek-thek (kentongan). Jenis alat musik yang seluruhnya terbuat dari bambu ini biasanya di mainkan oleh 8-11 orang. Sayangnya kesenian satu ini sekarang sangat jarang dijumpai.

Di Yogyakarta tradisi ini masih berlangsung sampai saat ini, meski kebanyakan dilakukan pada bulan puasa. Namun bagi warga di RW 12 Kelurahan Rejowinangun Kecamatan Kotagede Yogyakarta, hampir setiap malam kesenian tradisional ini bisa didengar.

Setiap malam secara bergiliran sesuai kelompoknya, sambil memukul peranti ini, mereka keliling kampung untuk menjaga lingkungan. Cara ini memang dilakukan warga setempat agar lebih akrab dengan warga lainnya karena saling mengingatkan.

"Sebagai warga Yogya ini adalah salah satu upaya kami untuk *nguri-uri* kesenian tradisional, sekaligus memberikan hiburan untuk warga," kata Zukriah (69) warga setempat.

Bahkan untuk meningkatkan keompakan masing-masing pemain, kelompok ini secara rutin latihan memukul kentongan setiap minggu sekali. "Memukul kentongan memang mudah,

namun supaya menghasilkan nada bagus memang diperlukan latihan khusus," kata Zukriah.

Dikatakan Zukriah, meskipun pemainnya didominasi orang lanjut usia namun mereka tetap semangat menjakankan tugas ini. Setiap malam mulai pukul 01.00 sampai pukul 02.00 WIB, mereka berkeliling kampung sambil memungut uang jampilan yang akan menjadi kas RT.

"Kami setiap malam memang berkeliling kampung sambil memukul kentongan, kami sendiri sebagai warga merasa bangga dengan kreativitas dan inisiatif yang kami lakukan ini," jelasnya.

Zukriah menambahkan, selain *nguri-uri* kebudayaan, kelompok ini juga membawa misi edukasi historis dengan mengajak bernostalgia tentang peran kentongan di jamannya. Jauh sebelum teknologi informasi berkembang pesat seperti saat ini, kentongan memiliki peran penting sebagai alat berkomunikasi dan penyampai isyarat yang mumpuni.

"Kalau mengingat sejarahnya dulu, tentu sangat disayangkan kalau kesenian ini sampai hilang. Apalagi generasi muda saat ini sudah sudah jarang yang mengetahui jenis alat musik ini," pungkasnya. (C-2)-a



MERAPI-SEMANTO SHONO 10

Warga RW 12 Rejowinangun berlatih thek-thek untuk ikut nguri-uri kesenian tradisional.

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|------------------------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan | Positif | Biasa | Untuk Diketahui |
| 2. Kecamatan/Kemantren Kotagede | | | |
| 3. Kelurahan Rejowinangun | | | |

Yogyakarta, 14 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005